

Peran Gembala Sidang dalam Membangun Kepemimpinan Kristen yang Berdampak Bagi Generasi Muda

Ruhut Parningotan Tambunan
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
ruhutparningotantam@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the role of pastors in building Christian leadership that has an impact on the younger generation amid the dynamics of social change and modern cultural challenges. The main focus of the study is to understand how pastoral leadership contributes to the process of spiritual nurturing, character building, and leadership potential development of the younger generation in church life. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type to describe in depth the leadership practices of pastors in the context of church ministry. The research subjects included pastors, youth ministry leaders, and young people who are actively involved in church ministry. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observation of ministry activities, and documentation studies of church development programmes. The data obtained was analysed using qualitative analysis through a process of data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The research findings show that pastors have a strategic role as coaches, spiritual mentors, and role models in shaping the leadership of the younger generation rooted in biblical values. In conclusion, contextual, relational, and God-centred pastoral leadership can produce a generation of Christian leaders with integrity, vision, and a positive impact on the church and society.

Keywords: *Pastor, Christian Leadership, Younger Generation, Pastoral Care, Contemporary Church*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gembala sidang dalam membangun kepemimpinan Kristen yang berdampak bagi generasi muda di tengah dinamika perubahan sosial dan tantangan budaya modern. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana kepemimpinan pastoral berkontribusi dalam proses pembinaan spiritual, pembentukan karakter, serta pengembangan potensi kepemimpinan generasi muda di dalam kehidupan gereja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam praktik kepemimpinan gembala sidang dalam konteks pelayanan gerejawi. Subjek penelitian meliputi gembala sidang, pembina pelayanan pemuda, serta generasi muda yang terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pelayanan, dan studi dokumentasi terhadap program pembinaan gereja. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Temuan penelitian menunjukkan

bahwa gembala sidang memiliki peran strategis sebagai pembina, mentor rohani, dan teladan dalam membentuk kepemimpinan generasi muda yang berakar pada nilai-nilai Alkitab. Kesimpulannya, kepemimpinan pastoral yang kontekstual, relasional, dan berlandaskan firman Tuhan mampu menghasilkan generasi pemimpin Kristen yang berintegritas, visioner, serta berdampak positif bagi gereja dan masyarakat.

Kata kunci: Gembala Sidang, Kepemimpinan Kristen, Generasi Muda, Penggembalaan, Gereja Kontemporer

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan nilai sosial membawa pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan generasi muda. Generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan yang penuh dengan berbagai pilihan nilai, ideologi, dan gaya hidup yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Kondisi ini menimbulkan tantangan serius bagi gereja dalam membina dan membentuk karakter rohani generasi muda agar tetap berakar pada kebenaran firman Tuhan.¹ Dalam konteks tersebut, gembala sidang memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin rohani yang tidak hanya bertugas menggembalakan jemaat secara umum, tetapi juga secara khusus membimbing generasi muda untuk bertumbuh dalam iman, karakter, dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.² Namun dalam kenyataannya, banyak gereja masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kepemimpinan generasi muda yang kuat dan berintegritas. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pembinaan yang terarah, minimnya pendampingan spiritual, serta terbatasnya ruang bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka di dalam kehidupan gereja. Pentingnya penelitian mengenai peran gembala sidang dalam membangun kepemimpinan Kristen bagi generasi muda semakin relevan ketika melihat kondisi gereja masa kini yang menghadapi tantangan regenerasi kepemimpinan.³ Gereja tidak hanya membutuhkan pemimpin yang mampu menjalankan tugas pelayanan pada masa sekarang, tetapi juga harus mempersiapkan pemimpin masa depan yang memiliki integritas, spiritualitas yang matang, serta kemampuan untuk menjawab tantangan zaman. Dalam hal ini, gembala sidang berfungsi sebagai pembina, mentor, dan teladan yang dapat membentuk pola pikir, karakter, dan visi pelayanan generasi muda.⁴ Maka dari itu, peran gembala sidang menjadi sangat penting dalam membina dan mempersiapkan generasi muda agar bertumbuh sebagai pemimpin Kristen yang berintegritas dan relevan.

¹ Yuanita Nurul Nisa et al., “Relevansi Peran Filsafat Dan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Era Globalisasi,” *Journal of Gender and Millennium Development Studies* 1, no. 2 (2024): 81–92.

² Ferdiandus Tamu Ama and Gloria Gabriel Lumingas, “Peran Gembala Dalam Membimbing Dan Memberdayakan Jemaat Di Era Disrupsi,” *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 5, no. 1 (2025): 88–100.

³ Fenetson Pairikas et al., “Sosialisasi Pemuda Bukan Masalah Tetapi Harapan: Menggali Kekuatan Dan Mengatasi Kelemahan Di GMTI Jemaat Imanuel Baumata,” *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2025): 716–731.

⁴ Yohanes Bunni Da Sales, Thymotius Jimiardi, and Gabriel Geri Goa Adiman, “Membentuk Pemimpin Gereja Masa Depan: Mengadopsi Kebijakan Salomon Dalam Pembinaan Imam Vinsensian,” *Serikat Kecil: Jurnal Studi Spiritualitas Vinsensian* 1, no. 2 (2024): 157–172.

Kepemimpinan Kristen yang berdampak tidak hanya berfokus pada kemampuan organisatoris, tetapi juga pada transformasi hidup yang lahir dari relasi yang mendalam dengan Tuhan. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan oleh gembala sidang perlu mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial sehingga generasi muda tidak hanya menjadi penerus gereja secara struktural, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai kerajaan Allah dalam kehidupan masyarakat.⁵ Realitas yang terjadi di berbagai gereja menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kepemimpinan sering kali masih terbatas pada aktivitas pelayanan tertentu tanpa adanya proses pembentukan kepemimpinan yang berkelanjutan. Banyak generasi muda memiliki potensi besar dalam hal kreativitas, inovasi, dan semangat pelayanan, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan melalui pendampingan yang sistematis.⁶ Selain itu, pengaruh budaya populer, media digital, serta perubahan pola hidup modern turut memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap gereja dan kepemimpinan rohani. Jika gereja tidak secara serius memperhatikan pembinaan generasi muda, maka terdapat risiko terjadinya kesenjangan kepemimpinan di masa depan. Oleh sebab itu, gembala sidang dituntut untuk memiliki visi yang jelas dalam membangun kepemimpinan generasi muda melalui pendekatan yang relevan dengan konteks zaman.⁷ Melalui bimbingan, pengajaran, serta keteladanan hidup yang konsisten, gembala sidang dapat menolong generasi muda untuk menemukan panggilan pelayanan mereka dan bertumbuh menjadi pemimpin Kristen yang mampu memberi dampak positif bagi gereja dan masyarakat.⁸ Maka dari itu, peran gembala sidang sangat penting dalam membina generasi muda secara holistik agar lahir pemimpin Kristen yang berkarakter, visioner, dan berdampak bagi gereja serta masyarakat.

Secara teologis, kepemimpinan Kristen berakar pada teladan Kristus sebagai Gembala Agung yang memimpin melalui pelayanan yang merendahkan diri, pengorbanan yang berorientasi pada kasih, serta relasi yang memulihkan dan membangun komunitas iman.⁹ Paradigma ini menegaskan bahwa kepemimpinan dalam gereja bukanlah sarana dominasi atau pencapaian kuasa, melainkan panggilan untuk membentuk kehidupan orang lain secara utuh melalui keteladanan, pendampingan, dan kesetiaan pada nilai-nilai Injil.¹⁰ Namun, dalam praktik gerejawi kontemporer, prinsip-prinsip teologis tersebut sering kali belum diinternalisasi secara konsisten dalam pembinaan kepemimpinan generasi muda. Pola pelayanan yang berkembang cenderung

⁵ Ibrahim Ibrahim and Oei Ronny, "Transformasi Kepemimpinan Gembala Sidang Di Era 5.0: Antara Otoritas Spiritual Dan Kecakapan Digital," *REDOMINATE Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2025): 18–34.

⁶ Anwar Three Millenium Waruwu, "Membimbing Generasi Muda: Mentoring Dalam Kepemimpinan Kristen," *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL* 3, no. 2 (2024): 31–49.

⁷ Y W Bulu and Ardhana Septiani, "Membangun Kepemimpinan Transformasional Dalam Gereja Bagi Pelayanan Generasi Muda (Generasi Y Dan Z)," *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2019): 73–76.

⁸ Yoshua Putra Prasedya Ardiwinata, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Mendorong Kepemimpinan Gembala Yang Transformasional Upaya Gereja Membangun Pemimpin Kristen Di Era Postmodern," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 5, no. 2 (2025): 142–157.

⁹ Yonatan Alex Arifianto, "Membumikan Kepemimpinan Kristen Anti Kritik Dalam Nilai Etis Kristiani," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2023): 28–38.

¹⁰ Delvi Layuk Rongrean et al., "Teologi Kristen Dan Kepemimpinan Kristus Dalam Gereja: Fondasi Ilahi Bagi Pemimpin Rohani," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 3 (2025): 543–550.

mengadopsi pendekatan pragmatis dan programatis yang menitikberatkan pada efisiensi organisasi, pencapaian target kegiatan, dan keberlangsungan struktur pelayanan, sementara dimensi relasional, pembentukan karakter, serta pendalaman spiritualitas kepemimpinan kurang memperoleh perhatian yang proporsional.¹¹ Akibatnya, proses formasi kepemimpinan generasi muda kerap bersifat fungsional dan temporer, bukan transformatif dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal teologis kepemimpinan Kristen dan realitas praksis pengembangan, khususnya dalam upaya membina generasi muda sebagai pemimpin gereja yang berintegritas, berakar secara teologis, dan relevan dalam menjawab tantangan zaman.¹² Kesenjangan antara ideal teologis dan praksis kepemimpinan gerejawi menegaskan perlunya reorientasi pembinaan kepemimpinan generasi muda yang berakar pada teladan Kristus.

Kesenjangan antara ideal teologis dan realitas praksis tersebut menuntut evaluasi kritis terhadap peran dan pendekatan gembala sidang dalam menjalankan fungsi pengembangan yang berorientasi pada pembentukan kepemimpinan generasi muda. Gembala sidang dipanggil untuk tidak sekadar mengelola aktivitas pelayanan, melainkan menghadirkan proses pendampingan yang intensional dan berkelanjutan, di mana relasi personal, dialog iman, dan keteladanan hidup menjadi sarana utama pembelajaran kepemimpinan Kristen.¹³ Dalam kerangka ini, pembinaan kepemimpinan generasi muda perlu dipahami sebagai proses formasi spiritual dan etis yang berlangsung secara gradual melalui keterlibatan langsung gembala sidang dalam kehidupan dan pergumulan kaum muda. Tantangan kontekstual seperti budaya digital, pluralitas nilai, dan krisis otoritas menuntut gembala sidang untuk mengembangkan sensitivitas pastoral serta kemampuan reflektif agar mampu menuntun generasi muda menafsirkan realitas hidup mereka dalam terang iman Kristen.¹⁴ Sementara itu, pendekatan pengembangan yang menekankan relasi dialogis dan partisipatif membuka ruang bagi generasi muda untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan yang autentik, bertanggung jawab, dan berakar pada nilai-nilai Injil. Melalui praksis kepemimpinan yang demikian, gereja memiliki peluang untuk membangun ekosistem pembinaan kepemimpinan yang tidak hanya fungsional secara organisatoris, tetapi juga transformatif dalam membentuk pemimpin Kristen yang mampu memberi dampak nyata bagi gereja dan masyarakat.¹⁵ Dengan demikian, evaluasi kritis terhadap praksis pengembangan menegaskan urgensi peran gembala sidang dalam menghadirkan pembinaan kepemimpinan generasi muda yang intensional sehingga gereja mampu melahirkan pemimpin Kristen yang berintegritas dan relevan menjawab dinamika zaman.

Berkaitan dengan penelitian topik ini, pernah diteliti Ferdinandus Tamu Ama, Gloria

¹¹ Imeldayanti Mangape, Andrianus Pappang Meldawati Pakila, and Abijaner Elsy Limbolele, "Model Kepemimpinan Kristen Yang Relevan Untuk Pemuda Dalam Konteks Kontemporer," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 4 (2025): 189–203.

¹² Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (BPK Gunung Mulia, 2010).

¹³ Daud Pigome, S Th, and M Mis, *Peran Gembala Dalam Pengembangan Jemaat* (CV. Ruang Tentor, 2024).

¹⁴ Esty Endaria Sembiring, "Pengembangan Yang Holistik Dan Kontekstual Terhadap Generasi Muda Masa Kini," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 4, no. 2 (2023): 112–127.

¹⁵ Ibrahim Ibrahim, "Membangun Jembatan Antar Generasi: Strategi Gereja Merangkul Milenial Dan Generasi Z," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 432–447.

Gabriel Lumingas tentang peran gembala dalam membimbing dan memberdayakan jemaat di era disrupsi yang menunjukkan bahwa peran gembala sidang di era disrupsi mengalami pergeseran signifikan dari pola kepemimpinan administratif menuju kepemimpinan pastoral yang adaptif, partisipatif, dan transformatif. Gembala dituntut memiliki literasi digital, sensitivitas kontekstual, serta kemampuan membimbing dan memberdayakan jemaat secara holistik. Pendekatan relasional, pendampingan berkelanjutan, dan penguatan spiritualitas kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan jemaat, memperkuat ketahanan iman, serta mendorong partisipasi aktif jemaat dalam pelayanan dan kesaksian gereja di tengah perubahan sosial yang cepat. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran gembala sidang di era disrupsi sangat menentukan keberhasilan gereja dalam membimbing dan memberdayakan jemaat secara berkelanjutan. Kepemimpinan yang adaptif, kontekstual, dan berakar pada nilai teologis memungkinkan gembala menjawab tantangan perubahan sosial dan digital secara konstruktif. Melalui pendekatan pastoral yang partisipatif dan reflektif, jemaat tidak hanya dipelihara secara spiritual, tetapi juga diberdayakan untuk terlibat aktif dalam pelayanan, kesaksian, serta transformasi sosial di tengah masyarakat yang terus berubah.¹⁶

Kajian yang serupa pernah diteliti oleh Adelia Tamo Ina, Yeremia Hia tentang pembinaan jemaat sebagai wujud peran gembala dalam membangun kedewasaan rohani yang menunjukkan bahwa pembinaan jemaat merupakan manifestasi utama peran gembala sidang dalam membangun kedewasaan rohani secara berkelanjutan. Melalui pengajaran Alkitab yang sistematis, pendampingan pastoral yang intensional, serta keteladanan hidup, gembala berperan menuntun jemaat menuju pertumbuhan iman yang matang. Pembinaan yang bersifat holistik terbukti meningkatkan disiplin rohani, tanggung jawab pelayanan, serta kemampuan jemaat mengintegrasikan iman dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks gereja dan masyarakat kontemporer. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan jemaat merupakan strategi fundamental dalam peran gembala sidang untuk membangun kedewasaan rohani yang berkelanjutan. Kepemimpinan pastoral yang konsisten, reflektif, dan berakar pada nilai teologis mendorong pertumbuhan iman yang holistik. Melalui pembinaan yang terarah dan relasional, jemaat tidak hanya diperlengkapi secara spiritual, tetapi juga dimampukan untuk menghayati iman secara dewasa, bertanggung jawab, dan kontekstual dalam kehidupan bergereja maupun bermasyarakat.¹⁷

Berdasarkan temuan di atas kekosongan penelitian ini terletak pada minimnya analisis integratif yang menghubungkan peran gembala sidang, teologi kepemimpinan Kristen, dan konteks generasi muda kontemporer dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Penelitian terdahulu cenderung parsial, baik dengan fokus normatif-teologis tanpa kontekstualisasi generasional, maupun pendekatan sosiologis yang kurang menggali dimensi teologis kepemimpinan penggembalaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menempatkan gembala

¹⁶ Ama and Lumingas, "Peran Gembala Dalam Membimbing Dan Memberdayakan Jemaat Di Era Disrupsi."

¹⁷ Adelia Tamo Ina and Yeremia Hia, "Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 91–112.

sidang sebagai agen pembentuk kepemimpinan Kristen yang berdampak dan agen perubahan,¹⁸ dengan memperhatikan tantangan kontekstual generasi muda dan landasan teologis kepemimpinan gerejawi. Artikel ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menawarkan analisis teologis-kontekstual mengenai bagaimana gembala sidang dapat membangun kepemimpinan Kristen yang relevan, berakar, dan transformatif bagi generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran, strategi, serta bentuk pembinaan yang dilakukan oleh gembala sidang dalam membentuk kepemimpinan generasi muda di lingkungan gereja.¹⁹ Subjek penelitian terdiri dari gembala sidang, pembina pelayanan pemuda, serta generasi muda yang terlibat aktif dalam pelayanan gerejawi, sedangkan objek penelitian berfokus pada praktik kepemimpinan pastoral, pola pembinaan rohani, serta dinamika keterlibatan generasi muda dalam kepemimpinan gereja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan para informan, observasi terhadap aktivitas pelayanan dan pembinaan yang berlangsung di gereja, serta studi dokumentasi terhadap program pembinaan, materi pengajaran, dan kebijakan gereja yang berkaitan dengan pengembangan kepemimpinan generasi muda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis dengan menafsirkan temuan-temuan penelitian sehingga dapat menggambarkan secara komprehensif peran gembala sidang dalam membangun kepemimpinan Kristen yang berdampak bagi generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teologis Kepemimpinan Gembala Sidang dalam Perspektif Alkitab dan Teologi Kristen

Landasan teologis mengenai kepemimpinan gembala sidang dalam perspektif Alkitab dan teologi Kristen memperlihatkan bahwa kepemimpinan rohani tidak sekadar berkaitan dengan otoritas struktural, tetapi terutama berkaitan dengan panggilan ilahi untuk menggembalakan umat Tuhan dengan kasih, tanggung jawab, dan keteladanan hidup.²⁰ Pemahaman ini muncul dari pengamatan terhadap praktik pelayanan para gembala sidang yang menempatkan firman Tuhan sebagai dasar utama dalam membina jemaat, khususnya generasi muda. Para pemimpin gereja memandang bahwa tugas menggembalakan mencakup pembinaan spiritual, pengajaran doktrin

¹⁸ Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

¹⁹ Andreas B Subagyo Ph.D, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan* (Bandung: Yayasan Kalm Hidup, 2020).

²⁰ Eliezer Andelta Sinukaban, "Model Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Terang Narasi Teologis Injil Yohanes Dan Masukan Praktis Bagi Gereja Lokal," *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 3 (2025): 206–221.

yang benar, serta pendampingan pastoral yang berkelanjutan.²¹ Dalam perspektif teologi Kristen, kepemimpinan pastoral juga dipahami sebagai bentuk pelayanan yang meneladani kehidupan Kristus sebagai Gembala yang baik. Pandangan ini sejalan dengan berbagai kajian teologis yang menekankan bahwa kepemimpinan gerejawi bersifat melayani, bukan mendominasi.²² Dengan demikian, kepemimpinan gembala sidang tidak hanya diarahkan pada pengelolaan organisasi gereja, tetapi lebih jauh pada pembentukan kehidupan rohani jemaat agar semakin serupa dengan karakter Kristus.

Pemahaman mengenai kepemimpinan gembala sidang juga menunjukkan adanya penekanan yang kuat pada dimensi pembinaan karakter dan pengembangan kepemimpinan generasi muda. Dalam praktik pelayanan gereja, gembala sidang berperan sebagai pembimbing yang secara aktif memberikan arahan, motivasi, serta teladan hidup bagi generasi muda yang terlibat dalam pelayanan.²³ Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembinaan kepemimpinan tidak hanya dilakukan melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui relasi pastoral yang dekat dan berkelanjutan. Kondisi tersebut memperkuat pandangan para teolog yang menekankan pentingnya hubungan personal antara pemimpin rohani dan jemaat dalam proses pembentukan iman.²⁴ Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang menekankan mentoring dan keteladanan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter kepemimpinan Kristen. Dimana, keberadaan gembala sidang sebagai mentor rohani menjadi faktor penting dalam menumbuhkan generasi pemimpin yang memiliki integritas, spiritualitas yang kuat, serta komitmen pelayanan yang berkelanjutan di dalam gereja.²⁵ Maka dari itu, peran gembala sidang sebagai mentor rohani sangat menentukan dalam membentuk generasi pemimpin Kristen yang berkarakter, berintegritas, serta memiliki komitmen pelayanan yang berkelanjutan.

Dinamika pelayanan gereja masa kini menunjukkan bahwa landasan teologis kepemimpinan pastoral perlu dipahami secara kontekstual agar mampu menjawab tantangan zaman. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta pengaruh budaya modern menuntut gereja untuk menghadirkan pola kepemimpinan yang relevan tanpa kehilangan dasar teologisnya.²⁶ Dalam praktiknya, gembala sidang tidak hanya bertugas menjaga kemurnian ajaran,

²¹ Ina and Hia, "Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani."

²² Jerry F Tiwa, Yohana Fajar Rahayu, and others, "Revitalisasi Pastoral Gerejawi Dan Krisis Etika: Studi Tentang Kepemimpinan Gerejawi Di Tengah Fenomena Komersialisasi Pelayanan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 9, no. 2 (2025): 221–230.

²³ Jemmy Jemmy and Daniel Tatang Effendi, "Kepemimpinan Gembala Sidang Dan Dampaknya Terhadap Sekolah Minggu Dewasa: Studi Kasus Gereja Baptis Indonesia Di Kota Kediri," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 6, no. 1 (2025): 41–59.

²⁴ Jefri Momongan, Yonatan Alex Arifianto, and Esti Regina Boiliu, "Manajemen Konflik Dalam Komunitas Sel Di Gereja Lokal: Upaya Gembala Dalam Membangun Pastoral Sehat," *Jurnal Salvation* 6, no. 2 (2026): 79–94.

²⁵ Lilis Haryanti, Sang Putra Immanuel Duha, and Jekson Tulus, "Pengaruh Kepemimpinan Gereja Terhadap Pertumbuhan Dan Kematangan Rohani Jemaat," *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (2024): 362–374.

²⁶ Kristin Danayun Lumbantobing and Riris Johanna Siagian, "Tantangan Dan Peluang Gereja Dalam Pembentukan Karakter Di Era Modern," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 6, no. 2 (2025): 194–206.

tetapi juga membimbing jemaat untuk menghidupi iman secara nyata di tengah kehidupan masyarakat yang terus berubah. Temuan ini selaras dengan berbagai pemikiran teologi pastoral yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang adaptif namun tetap berakar pada kebenaran Alkitab.²⁷ Sehingga, kepemimpinan gembala sidang tidak hanya dipahami sebagai tugas administratif atau struktural, melainkan sebagai pelayanan rohani yang memadukan pengajaran firman, pembinaan karakter, serta pemberdayaan jemaat untuk terlibat aktif dalam misi gereja di tengah dunia.²⁸ Maka dari itu, kepemimpinan gembala sidang perlu bersifat kontekstual, adaptif, dan berakar pada kebenaran Alkitab agar mampu membimbing jemaat menghadapi tantangan zaman secara bijaksana.

Gembala Sidang sebagai Mentor dan Formator Kepemimpinan Generasi Muda

Peran gembala sidang sebagai mentor dalam mengarahkan kepemimpinan generasi muda, dan kini mereka dipanggil untuk memberikan bimbingan se cara pribadi dan terus menerus kepada jemaat. Dalam konteks ini, mentoring diartikan sebagai hubungan belajar bersama, di mana pendeta sidang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang teologis, melainkan mengajarkan nilai, sikap, dan gambaran tentang kepemimpinan yang sesuai dengan iman Kristen melalui hubungan yang jujur dan nyata.²⁹ Sementara itu, hubungan mentoring membantu generasi muda mengalami proses pembentukan diri yang sesuai dengan konteks, karena mereka diberikan bimbingan untuk merefleksikan pengalaman hidup, pergumulan iman, dan tanggung jawab dalam melayani, sesuai dengan ajaran Kristen. Pendekatan ini menjadikan pendeta sebagai tokoh yang hadir, mendengarkan, dan membimbing, sehingga kepemimpinan dipelajari bukan hanya melalui perintah resmi, tetapi juga melalui hubungan yang mendorong rasa percaya dan terbuka.³⁰ Sehingga, melalui pendampingan yang konsisten, generasi muda dibantu untuk mengembangkan kepekaan spiritual, kedewasaan emosional, dan integritas moral yang menjadi dasar penting bagi kepemimpinan Kristen yang bertanggung jawab dan berdampak dalam kehidupan jemaat.³¹ Oleh sebab itu praktik mentoring pastoral menegaskan peran gembala sidang sebagai agen formasi kepemimpinan yang efektif, karena melalui relasi yang intensional dan berkelanjutan, generasi muda diperlengkapi secara spiritual, emosional, dan etis untuk menjalankan kepemimpinan Kristen yang matang.

Selain mentoring, praktik pemuridan atau pemuridan juga menjadi bagian penting dalam tugas gembala sidang sebagai pembentuk kepemimpinan bagi generasi muda. Pemuridan diartikan sebagai proses pembentukan iman secara utuh, yang meliputi pengembangan cara berpikir,

²⁷ Ina and Hia, "Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani."

²⁸ Ardiwinata, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Mendorong Kepemimpinan Gembala Yang Transformasional Upaya Gereja Membangun Pemimpin Kristen Di Era Postmodern."

²⁹ Leo Alexander Tambunan, "Kepemimpinan Hamba Dalam Konteks Pelayanan Gereja: Sebuah Kajian Teologis Dan Praktis" (n.d.).

³⁰ Ina and Hia, "Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani."

³¹ Surudiaman Lase and Riste Tioma Silean, "Menjadi Gereja Yang Membina: Tanggung Jawab Spiritual Dalam Pertumbuhan Jemaat," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 119–131.

kehidupan spiritual, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang selaras dengan teladan Kristus.³² Dimana, gembala sidang berperan sebagai pembimbing rohani yang membantu generasi muda mengintegrasikan iman mereka dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan tanggung jawab kepemimpinan dalam kehidupan mereka. Proses ini membutuhkan keterlibatan yang berkelanjutan dan konsisten dalam mengajar serta mendampingi, sehingga kepemimpinan Kristen tidak dianggap sebagai jabatan atau status, melainkan sebagai panggilan dalam kehidupan.³³ Melalui pemuridan yang terarah, generasi muda dilatih agar mampu mengembangkan disiplin dalam rohani, rasa tanggung jawab dalam pelayanan, serta kemampuan untuk lebih peka terhadap kebutuhan komunitas. Pembinaan yang fokus pada pemuridan membangun dasar teologis dan etika yang kuat untuk pertumbuhan kepemimpinan generasi muda di dalam gereja. Dengan demikian, pemuridan yang efektif akan menghasilkan pemimpin yang tidak hanya memahami ajaran agama, melainkan bisa menerapkan nilai-nilai itu dalam konteks sosial. Pemuridan juga berperan penting dalam membentuk generasi yang lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan mampu memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.³⁴ Dengan demikian, pemuridan yang dijalankan secara konsisten dan reflektif menegaskan peran strategis gembala sidang dalam membentuk kepemimpinan generasi muda yang berakar secara teologis.

Keteladanan hidup gembala sidang merupakan unsur krusial dalam proses pembentukan kepemimpinan generasi muda. Kepemimpinan Kristen lebih efektif dipelajari dengan melihat contoh nyata daripada hanya mendengar konsep semata, karena generasi muda biasanya menilai keaslian seorang pemimpin berdasarkan keselarasan antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan.³⁵ Dalam konteks ini, gembala sidang menjadi model kepemimpinan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti kerendahan hati, kesetiaan, dan tanggung jawab. Keteladanan yang ditunjukkan dalam relasi pastoral, pengambilan keputusan, serta sikap terhadap pelayanan dan komunitas menjadi sumber pembelajaran yang berkelanjutan bagi generasi muda.³⁶ Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung, para pemuda menyerap pola kepemimpinan yang fokus pada pelayanan dan kasih. Pendekatan yang menekankan contoh teladan membantu menciptakan kepemimpinan yang autentik dan dihapuskan secara teologis, sehingga generasi muda siap menjalankan peran kepemimpinan Kristen secara matang dan berdampak dalam konteks

³² Ina and Hia, "Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani."

³³ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 1–13.

³⁴ Jaya Nainggolan et al., "Konsep Kerajaan Allah Dalam Pengajaran Yesus Studi Biblika Dan Implikasinya Terhadap Pemuridan Kristen Modern," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 645–655.

³⁵ Nicolien Meggy Sumakul et al., *Membangun Generasi Y Dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Scopindo Media Pustaka, 2023).

³⁶ Yonatan Alex Arifianto, Elisa Nimbo Sumual, and Yohana Fajar Rahayu, "Gembala Sidang Sebagai Pembela Kemanusiaan: Peran Etis Teologis Kristen Dalam Menanggapi Isu HAM Dan Tanggung Jawab Sosial," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 111–120.

gereja serta masyarakat.³⁷ Dengan demikian, keteladanan hidup gembala sidang menjadi fondasi strategis pembentukan kepemimpinan muda Kristen, karena menghadirkan integrasi dan relevan lintas generasi kepemimpinan Kristen masa depan.

Tantangan Kontekstual Kepemimpinan Generasi Muda di Era Digital dan Budaya Global

Perkembangan teknologi digital dan arus budaya global menghadirkan tantangan baru bagi generasi muda dalam menghayati dan mempraktikkan kepemimpinan Kristen. Kehidupan digital yang ditandai oleh kecepatan informasi, budaya instan, dan eksposur tanpa batas terhadap beragam nilai membentuk cara berpikir serta pola relasi generasi muda secara signifikan.³⁸ Dalam konteks ini, otoritas tidak lagi dipahami secara struktural, melainkan dinilai berdasarkan kredibilitas personal, autentisitas, dan relevansi kontekstual. Kepemimpinan Kristen kerap dipersepsikan kurang menarik ketika dianggap tidak responsif terhadap realitas digital yang dinamis dan kompleks.³⁹ Tantangan ini diperkuat oleh kecenderungan budaya digital yang menekankan pencitraan diri, popularitas, dan pengakuan publik, yang sering kali berseberangan dengan nilai kepemimpinan Kristen yang berakar pada kerendahan hati dan pelayanan. Generasi muda berada dalam ketegangan antara tuntutan iman dan tekanan budaya global yang menawarkan berbagai model kepemimpinan alternatif. Situasi ini menuntut pemahaman teologis yang reflektif agar kepemimpinan Kristen tidak tereduksi menjadi sekadar simbol religius tanpa daya transformasi dalam kehidupan nyata.⁴⁰ Maka itu tantangan digital dan global menegaskan urgensi pembaruan teologis kepemimpinan Kristen transformatif.

Selain tantangan digital, nilai pluralisme menjadi kenyataan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan generasi muda masa kini. Interaksi lintas budaya, agama, dan ideologi menciptakan lingkungan sosial yang kompleks, di mana konsep kebenaran sering kali dianggap bersifat relatif dan bergantung pada sudut pandang setiap orang.⁴¹ Dalam situasi itu, kepemimpinan Kristen tetap mempertahankan perlawanan agar iman tetap utuh tanpa terjebak dalam sikap yang tertutup atau defensif. Generasi muda diharapkan bisa berbicara secara terbuka namun tetap memperhatikan keyakinan agamanya yang kuat. Krisis kepercayaan juga terjadi ketika lembaga agama dianggap tidak relevan atau tidak mampu memberikan teladan moral yang konsisten.⁴² Dimana, ketegangan ini mempengaruhi cara generasi muda memandang peran pemimpin dalam gereja, termasuk gembala sidang. Kepemimpinan Kristen harus menjadi ruang

³⁷ Mangape, Meldawati Pakila, and Elsy Limbolele, "Model Kepemimpinan Kristen Yang Relevan Untuk Pemuda Dalam Konteks Kontemporer."

³⁸ Glori Aaron Rumondor and Dean Justine Ticoalu, "Analisis Faktor-Faktor Multipikasi Efektivitas Kepemimpinan Kristen Di Era Digital," *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 3, no. 2 (2025): 125–133.

³⁹ Jerry Doni and S E M Sahureka, "The Value of Christian Leadership in Christian Religious Education in the Digital Age," in *Proceedings of the 3rd International Conference on Christian and Inter-Religious Studies (ICC-IRS 2024)*, vol. 932, 2025, 336.

⁴⁰ Elizabeth Elizabeth and Grace Mikaere, "Christian Service Ethics in Facing the Challenges of the Digital World: A Theological-Ethical Perspective on Digital Engagement," *Ministries and Theology* 2, no. 2 (2025): 55–64.

⁴¹ Achmad Muhibin Zuhri, *Beragama Di Ruang Digital; Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual* (Nawa Litera Publishing, 2021).

⁴² Arman Susilo and Paulus Kunto Baskoro, "Tantangan Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Dalam Gereja Tuhan," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 4, no. 2 (2024): 116–134.

pembelajaran iman yang kritis, berpikir ulang, dan terbuka terhadap perbedaan, tetapi tetap fokus pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Injil. Tantangan dalam pluralisme membutuhkan gaya kepemimpinan yang bisa menggabungkan kejelasan tentang iman dan kemampuan untuk memahami kondisi setempat dalam hidup bersama.⁴³ Dengan demikian, pluralisme nilai menuntut kepemimpinan Kristen yang berakar teologis namun dialogis, sehingga generasi muda mampu mempraktikkan iman secara kritis, dan mampu menghadirkan kesaksian Injil.

Dalam menghadapi kompleksitas era digital dan budaya global, peran gembala sidang menjadi sangat strategis dalam menolong generasi muda menavigasi tantangan kepemimpinan secara teologis dan etis. Gembala sidang dipanggil untuk berfungsi sebagai pendamping reflektif yang membantu generasi muda menafsirkan pengalaman hidup, informasi digital, dan dinamika sosial dalam terang iman Kristen.⁴⁴ Sementara itu, pendekatan pastoral yang dialogis memungkinkan terciptanya ruang aman bagi generasi muda untuk mengemukakan pertanyaan, keraguan, dan pencarian makna tanpa rasa takut dihakimi. Melalui pengajaran yang kontekstual dan keteladanan hidup yang autentik, gembala sidang dapat membimbing generasi muda mengembangkan kepekaan etis dalam menggunakan teknologi, membangun relasi sosial, dan menjalankan tanggung jawab kepemimpinan.⁴⁵ Sehingga, proses ini menempatkan kepemimpinan Kristen sebagai praktik iman yang relevan dan bumi, bukan sekadar konsep normatif. Pendampingan yang berakar pada refleksi teologis membantu generasi muda membangun identitas kepemimpinan yang tangguh, berintegritas, dan mampu memberi kesaksian di tengah dinamika dunia digital dan budaya global.⁴⁶ Dengan demikian, peran gembala sidang sebagai pendamping reflektif dan dialogis menjadi kunci dalam membentuk kepemimpinan muda Kristen yang berakar teologis, berkepekaan etis, dan relevan.

Dampak Kepemimpinan Gembala Sidang terhadap Keberlanjutan Kepemimpinan Gereja

Dampak kepemimpinan gembala sidang terhadap keberlanjutan kepemimpinan gereja pertama-tama terlihat dalam pertumbuhan iman personal generasi muda yang dibina secara intensional dan berkelanjutan. Kepemimpinan penggembalaan yang berakar pada relasi pastoral, pendampingan rohani, dan keteladanan hidup memungkinkan generasi muda mengalami proses formasi iman yang mendalam dan reflektif.⁴⁷ Dalam proses ini, iman tidak dipahami sebagai sekadar warisan tradisi gerejawi, melainkan sebagai komitmen personal yang dihayati secara sadar

⁴³ Yuslina Halawa, Apia Ahalapada, and Jonidius Illu, "Membangun Kepemimpinan Gereja Yang Berkelanjutan: Menyikapi Tantangan Regenerasi Dan Konflik Sinode," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 1 (2025): 582–593.

⁴⁴ Denyka Munthe and Alexander Sumampouw, "DINAMIKA PELAYANAN REMAJA DAN PEMUDA KRISTENPERAN STRATEGIS GEMBALA DALAM MENGINSPIRASI DAN MEMBIMBING," *Jurnal Teologi RAI* 1, no. 3 (2024): 276–290.

⁴⁵ Roy Imbing and Remegises Danial Yohanis Pandie, "Application of Shepherd Leadership to the Spiritual Growth of Christian Youth in the Digital Age," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 7, no. 2 (2023): 177–187.

⁴⁶ Geoffrey Samuel Brailey and Stephen Douglas Parker, "The Identity Imperative: Mentoring as a Tool for Christian Young Adult Identity Formation," *International Journal of Children's Spirituality* 25, no. 2 (2020): 109–123.

⁴⁷ Wendy Sepmady Hutahaean and M Th SE, *Kepemimpinan Pastoral* (Ahlimedia Book, 2021).

dalam kehidupan sehari-hari. Gembala sidang berperan sebagai penuntun spiritual yang menolong generasi muda mengintegrasikan iman dengan tanggung jawab kepemimpinan, sehingga terbentuk karakter Kristen yang matang, bertanggung jawab, dan berintegritas.⁴⁸ Sehingga, pertumbuhan iman individual tersebut menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan kepemimpinan gereja, karena kepemimpinan yang kuat lahir dari spiritualitas yang kokoh. Dampak jangka panjangnya terlihat pada munculnya generasi muda yang tidak hanya aktif dalam pelayanan, tetapi juga memiliki kedalaman iman yang memungkinkan mereka bertahan dan berkembang dalam berbagai tantangan pelayanan gerejawi dan sosial.⁴⁹ Jadi kepemimpinan gembala sidang berkontribusi strategis dalam membangun keberlanjutan kepemimpinan dan siap menghadapi dinamika pelayanan gerejawi serta sosial jangka panjang.

Kepemimpinan gembala sidang memberikan kontribusi signifikan terhadap proses regenerasi kepemimpinan gereja. Regenerasi yang sehat tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui perencanaan dan pembinaan yang disengaja. Gembala sidang yang berperan sebagai formator kepemimpinan membuka ruang pembelajaran, pelibatan, dan pemberdayaan generasi muda dalam berbagai aspek pelayanan dan pengambilan keputusan gerejawi.⁵⁰ Sehingga, proses ini memungkinkan terjadinya transfer nilai, visi, dan tradisi iman secara dinamis antar generasi. Kepemimpinan gereja tidak berhenti pada figur tertentu, melainkan berkembang sebagai proses kolektif yang berkesinambungan. Ketika generasi muda diperlengkapi sejak dini melalui pendampingan yang sistematis, gereja memiliki cadangan kepemimpinan yang siap melanjutkan pelayanan secara kontekstual dan relevan. Regenerasi kepemimpinan yang dibangun melalui penggantian yang reflektif membantu gereja menghindari krisis kepemimpinan dan memastikan kesinambungan visi serta misi gereja dalam jangka panjang.⁵¹ Dimana, proses ini tidak hanya memperkuat struktur kepemimpinan, tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung dan berkomitmen terhadap tujuan bersama. Namun, pembinaan yang berkelanjutan dan kolaboratif sangat penting untuk menciptakan pemimpin masa depan yang mampu menghadapi tantangan zaman dan memajukan pelayanan gereja.⁵² Dengan demikian, kepemimpinan gembala sidang berperan sentral dalam memastikan regenerasi kepemimpinan gereja yang berkelanjutan melalui pembinaan sistematis dan kolaboratif.

Kepemimpinan gembala sidang yang berorientasi pada pembinaan generasi muda berdampak pada relevansi gereja di tengah masyarakat. Generasi muda yang dibentuk melalui kepemimpinan Kristen yang matang cenderung memiliki kepekaan sosial, etika publik, dan tanggung jawab moral yang kuat. Mereka tidak hanya hadir sebagai pelayan internal gereja, tetapi juga sebagai saksi iman di ruang-ruang publik melalui kepemimpinan yang berintegritas dan

⁴⁸ Teodorus Tio, "Katakis Sebagai Sahabat Perjalanan Iman: Spiritualitas Dan Panggilan," *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 11, no. 1 (2025): 156–171.

⁴⁹ Waruwu, "Membimbing Generasi Muda: Mentoring Dalam Kepemimpinan Kristen."

⁵⁰ Jemmy and Effendi, "Kepemimpinan Gembala Sidang Dan Dampaknya Terhadap Sekolah Minggu Dewasa: Studi Kasus Gereja Baptis Indonesia Di Kota Kediri."

⁵¹ Sumakul et al., *Membangun Generasi Y Dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*.

⁵² Wati Runggeari and Victor Deak, "The Role of Pastoral Assistance in Facilitating the Spiritual Growth of the Church," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 4, no. 3 (2025): 171–182.

berorientasi pada kebaikan bersama.⁵³ Dalam konteks masyarakat yang plural dan terus berubah, gereja membutuhkan pemimpin-pemimpin muda yang mampu berdialog secara konstruktif tanpa kehilangan identitas iman. Peran gembala sidang dalam membentuk kepemimpinan semacam ini menjadikan gereja lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial. Kepemimpinan penggembalaan yang visioner membantu gereja mempertahankan relevansinya sebagai komunitas iman yang hidup, kontributif, dan bermakna bagi masyarakat luas.⁵⁴ Dimana, kepemimpinan yang efektif juga mencakup pengembangan jaringan sosial yang kuat, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa cinta terhadap keberagaman di dalam komunitas. Sehingga, gembala sidang berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama dan saling menghargai di antara anggota komunitas.⁵⁵ Dengan demikian, kepemimpinan gembala sidang yang visioner dan formatif berkontribusi langsung pada relevansi gereja melalui pembentukan pemimpin muda yang berintegritas.

KESIMPULAN

Pembahasan mengenai peran gembala sidang dalam membangun kepemimpinan Kristen yang berdampak bagi generasi muda menegaskan bahwa kepemimpinan gerejawi yang efektif tidak dapat dilepaskan dari integrasi yang utuh antara landasan teologis, kepekaan kontekstual, dan praksis penggembalaan yang transformatif. Gembala sidang dipahami bukan semata sebagai pemegang otoritas struktural, melainkan sebagai formator spiritual dan mentor kepemimpinan yang bertanggung jawab membentuk karakter, visi, dan integritas generasi muda dalam terang nilai-nilai Injil. Pendekatan kepemimpinan yang berakar pada keteladanan Kristus, diwujudkan melalui relasi yang dialogis, pendampingan yang berkelanjutan, serta keterbukaan terhadap partisipasi aktif generasi muda, terbukti menjadi fondasi penting bagi regenerasi kepemimpinan gereja yang berkelanjutan. Dalam konteks tantangan era digital dan globalisasi nilai, gembala sidang memiliki peran strategis dalam menolong generasi muda menafsirkan realitas sosial secara kritis dan teologis, sehingga kepemimpinan Kristen tidak kehilangan relevansinya di tengah perubahan zaman. Model kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif yang dikembangkan melalui penggembalaan yang kontekstual memungkinkan generasi muda untuk mengalami proses pembelajaran kepemimpinan yang autentik dan bermakna. Dengan demikian, peran gembala sidang menjadi determinan utama dalam membangun ekosistem gerejawi yang mendukung pertumbuhan kepemimpinan Kristen yang berdampak, tidak hanya bagi gereja secara internal, tetapi juga bagi kesaksian gereja di tengah masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

⁵³ Elisa Nimbo Sumual, Yohana Fajar Rahayu, and Samuel Ruddy Angkouw, "KEPEMIMPINAN KRISTEN DAN NILAI-NILAI HAK ASASI MANUSIA SEBAGAI STRATEGI TEOLOGIS DALAM MENANGKAL RADIKALISME," *Manna Rafflesia* 12, no. 1 (2025): 175–187.

⁵⁴ Halawa, Ahalapada, and Illu, "Membangun Kepemimpinan Gereja Yang Berkelanjutan: Menyikapi Tantangan Regenerasi Dan Konflik Sinode."

⁵⁵ Munthe and Sumampouw, "DINAMIKA PELAYANAN REMAJA DAN PEMUDA KRISTEN PERAN STRATEGIS GEMBALA DALAM MENGINSPIRASI DAN MEMBIMBING."

- Ama, Ferdiandus Tamu, and Gloria Gabriel Lumingas. "Peran Gembala Dalam Membimbing Dan Memberdayakan Jemaat Di Era Disrupsi." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 5, no. 1 (2025): 88–100.
- Ardiwinata, Yoshua Putra Prasedya. "Peran Pendidikan Kristen Dalam Mendorong Kepemimpinan Gembala Yang Transformasional Upaya Gereja Membangun Pemimpin Kristen Di Era Postmodern." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 5, no. 2 (2025): 142–157.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Membumikan Kepemimpinan Kristen Anti Kritik Dalam Nilai Etis Kristiani." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2023): 28–38.
- . "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 1–13.
- Arifianto, Yonatan Alex, Elisa Nimbo Sumual, and Yohana Fajar Rahayu. "Gembala Sidang Sebagai Pembela Kemanusiaan: Peran Etis Teologis Kristen Dalam Menanggapi Isu HAM Dan Tanggung Jawab Sosial." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 111–120.
- Brailey, Geoffrey Samuel, and Stephen Douglas Parker. "The Identity Imperative: Mentoring as a Tool for Christian Young Adult Identity Formation." *International Journal of Children's Spirituality* 25, no. 2 (2020): 109–123.
- Bulo, Y W, and Ardhana Septiani. "Membangun Kepemimpinan Transformasional Dalam Gereja Bagi Pelayanan Generasi Muda (Generasi Y Dan Z)." *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2019): 73–76.
- Doni, Jerry, and S E M Sahureka. "The Value of Christian Leadership in Christian Religious Education in the Digital Age." In *Proceedings of the 3rd International Conference on Christian and Inter-Religious Studies (ICC-IRS 2024)*, 932:336, 2025.
- Elizabeth, Elizabeth, and Grace Mikaere. "Christian Service Ethics in Facing the Challenges of the Digital World: A Theological-Ethical Perspective on Digital Engagement." *Ministries and Theology* 2, no. 2 (2025): 55–64.
- Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. BPK Gunung Mulia, 2010.
- Halawa, Yuslina, Apia Ahalapada, and Jonidius Illu. "Membangun Kepemimpinan Gereja Yang Berkelanjutan: Menyikapi Tantangan Regenerasi Dan Konflik Sinode." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 1 (2025): 582–593.
- Haryanti, Lilis, Sang Putra Immanuel Duha, and Jekson Tulus. "Pengaruh Kepemimpinan Gereja Terhadap Pertumbuhan Dan Kematangan Rohani Jemaat." *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (2024): 362–374.
- Hutahaean, Wendy Sepmady, and M Th SE. *Kepemimpinan Pastoral*. Ahlimedia Book, 2021.
- Ibrahim, Ibrahim. "Membangun Jembatan Antar Generasi: Strategi Gereja Merangkul Milenial Dan Generasi Z." *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 432–447.
- Ibrahim, Ibrahim, and Oei Ronny. "Transformasi Kepemimpinan Gembala Sidang Di Era 5.0:

- Antara Otoritas Spiritual Dan Kecakapan Digital.” *REDOMINATE Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2025): 18–34.
- Imbing, Roy, and Remegises Danial Yohanis Pandie. “Application of Shepherd Leadership to the Spiritual Growth of Christian Youth in the Digital Age.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 7, no. 2 (2023): 177–187.
- Ina, Adelia Tamo, and Yeremia Hia. “Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 91–112.
- Jemmy, Jemmy, and Daniel Tatang Effendi. “Kepemimpinan Gembala Sidang Dan Dampaknya Terhadap Sekolah Minggu Dewasa: Studi Kasus Gereja Baptis Indonesia Di Kota Kediri.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 6, no. 1 (2025): 41–59.
- Lase, Surudiaman, and Riste Tioma Silean. “Menjadi Gereja Yang Membina: Tanggung Jawab Spiritual Dalam Pertumbuhan Jemaat.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 119–131.
- Lumbantobing, Kristin Danayun, and Riris Johanna Siagian. “Tantangan Dan Peluang Gereja Dalam Pembentukan Karakter Di Era Modern.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 6, no. 2 (2025): 194–206.
- Mangape, Imeldayanti, Andrianus Pappang Meldawati Pakila, and Abijaner Elsy Limbolele. “Model Kepemimpinan Kristen Yang Relevan Untuk Pemuda Dalam Konteks Kontemporer.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 4 (2025): 189–203.
- Momongan, Jefri, Yonatan Alex Arifianto, and Esti Regina Boiliu. “Manajemen Konflik Dalam Komunitas Sel Di Gereja Lokal: Upaya Gembala Dalam Membangun Pastoral Sehat.” *Jurnal Salvation* 6, no. 2 (2026): 79–94.
- Munthe, Denyka, and Alexander Sumampouw. “DINAMIKA PELAYANAN REMAJA DAN PEMUDA KRISTENPERAN STRATEGIS GEMBALA DALAM MENGINSPIRASI DAN MEMBIMBING.” *Jurnal Teologi RAI* 1, no. 3 (2024): 276–290.
- Nainggolan, Jaya, Roman Ryanto Lumbantobing, Desri Manihuruk, Yesica Hutahaeon, and Rahel Yoan Marpaung. “Konsep Kerajaan Allah Dalam Pengajaran Yesus Studi Biblika Dan Implikasinya Terhadap Pemuridan Kristen Modern.” *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 645–655.
- Nisa, Yuanita Nurul, Apriliyana Apriliyana, Nasikhin Nasikhin, and Fihris Fihris. “Relevansi Peran Filsafat Dan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Era Globalisasi.” *Journal of Gender and Millennium Development Studies* 1, no. 2 (2024): 81–92.
- Pairikas, Fenetson, Jessintha Filardin Laukapitang, Delsi Oktoviana Oematan, Yasinta Emalia Waang, Jeanne Paula Konay, Agustina Ha’e, Deciana Mese Baik, Yakob Pai Tiba, and Korne Amelia Haba Ito. “Sosialisasi Pemuda Bukan Masalah Tetapi Harapan: Menggali Kekuatan Dan Mengatasi Kelemahan Di GMIT Jemaat Imanuel Baumata.” *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2025): 716–731.
- Pigome, Daud, S Th, and M Mis. *Peran Gembala Dalam Penggembalaan Jemaat*. CV. Ruang

- Tentor, 2024.
- Rongrean, Delvi Layuk, Reny Toding Layuk, Mitra Marwan, Yulianti Kombong Sangapa, and Asnawati Marson. "Teologi Kristen Dan Kepemimpinan Kristus Dalam Gereja: Fondasi Ilahi Bagi Pemimpin Rohani." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 3 (2025): 543–550.
- Rumondor, Glori Aaron, and Dean Justine Ticoalu. "Analisis Faktor-Faktor Multipikasi Efektivitas Kepemimpinan Kristen Di Era Digital." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 3, no. 2 (2025): 125–133.
- Runggeari, Wati, and Victor Deak. "The Role of Pastoral Assistance in Facilitating the Spiritual Growth of the Church." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 4, no. 3 (2025): 171–182.
- Da Sales, Yohanes Bunni, Thymotius Jimiardi, and Gabriel Geri Goa Adiman. "Membentuk Pemimpin Gereja Masa Depan: Mengadopsi Kebijakan Salomon Dalam Pembinaan Imam Vinsensian." *Serikat Kecil: Jurnal Studi Spiritualitas Vinsensian* 1, no. 2 (2024): 157–172.
- Sembiring, Esty Endaria. "Penggembalaan Yang Holistik Dan Kontekstual Terhadap Generasi Muda Masa Kini." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 4, no. 2 (2023): 112–127.
- Sinukaban, Eliezer Andelta. "Model Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Terang Narasi Teologis Injil Yohanes Dan Masukan Praktis Bagi Gereja Lokal." *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 3 (2025): 206–221.
- Subagyo Ph.D, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Yayasan Kalm Hidup, 2020.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.
- Sumakul, Nicolien Meggy, M Miss, M Th, Jimmy Lizardo, and others. *Membangun Generasi Y Dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Scopindo Media Pustaka, 2023.
- Sumual, Elisa Nimbo, Yohana Fajar Rahayu, and Semuel Ruddy Angkouw. "KEPEMIMPINAN KRISTEN DAN NILAI-NILAI HAK ASASI MANUSIA SEBAGAI STRATEGI TEOLOGIS DALAM MENANGKAL RADIKALISME." *Manna Rafflesia* 12, no. 1 (2025): 175–187.
- Susilo, Arman, and Paulus Kunto Baskoro. "Tantangan Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Dalam Gereja Tuhan." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 4, no. 2 (2024): 116–134.
- Tambunan, Leo Alexander. "Kepemimpinan Hamba Dalam Konteks Pelayanan Gereja: Sebuah Kajian Teologis Dan Praktis" (n.d.).
- Tio, Teodorus. "Katakis Sebagai Sahabat Perjalanan Iman: Spiritualitas Dan Panggilan." *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 11, no. 1 (2025): 156–171.
- Tiwa, Jerry F, Yohana Fajar Rahayu, and others. "Revitalisasi Pastoral Gerejawi Dan Krisis Etika: Studi Tentang Kepemimpinan Gerejawi Di Tengah Fenomena Komersialisasi Pelayanan."

- EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 9, no. 2 (2025): 221–230.
- Waruwu, Anwar Three Millenium. “Membimbing Generasi Muda: Mentoring Dalam Kepemimpinan Kristen.” *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL* 3, no. 2 (2024): 31–49.
- Zuhri, Achmad Muhibin. *Beragama Di Ruang Digital; Konfigurasi Ideologi Dan Ekspresi Keberagamaan Masyarakat Virtual*. Nawa Litera Publishing, 2021.